«SEDAR»

DITERBITKAN PALING SEDIKIT SATOE KALI SABOELAN

Penerbit: Pemimpin „ISTRI SEDAR" Bandoeng.

Anggauta dan penjokong gratis.

Abonnement :

6 boelan boeat Indonesia	f 1.25
1 tahoen „ „	f 2.—
6 boelan loear Indonesia	f 1.50
1 tahoen „ „	f 2.50

— Bajar lebih doeloe. —

REDACTIE & ADMINISTRATIE
GOENOENG SARIE 34
JACATRA (BATAVIA CENTRUM)

Ditjitak di Drukkerij „ECONOMY" Bandoeng.

Advertentie :

1	pagina	f 12 50
1/2	„	f 7.—
1/3	„	f 5.—
1/4	„	f 4.—
1/6	„	f 3.—
1/8	„	f 2 50

Satoe kali moeat
Berlangganan dapet 20% korting

Faedahnja dasar.

Salah satoe hal jang aneh didalam pertjakapan sehari-hari, jang terdapat didalam roepa² badan (perhimpoenan), jaitoe perbedahan dari soemanget; atau rohnja satoe perhimpoenan selainnja dari lapang pekerdjahannja, (politik, sosial dll.), roh atau soemanget jang mengkobarkan hati anggauta-anggautanja sekalijan.

Boekan statuten, boekan oeraian tentang azas; atau pertjakapan² jang memberi penglihatan jang djelas dan terang pada kita orang tentang t o e b o e h n j a atau keadaän perhimpoenan itoe, djoega bekerdjanja perhimpoenan itoe tidak bisa dipandang sempoerna, djikalau kerdjanja itoe tidak terdorong dengan s o e m a n g e t, r o h dari perhimpoenan itoe. Dan roh atau soemanget ini jang memberi perbedahan jang terbesar sekali.

Tidak ada barang jang toemboeh dengan tidak memakai pertandingan dahoeloe!

Sering kali kita dapat pertanjaan dari orang, apa masih ada „tempat" entoek seboeah perhimpoenan „sebagai Istri Sedar" itoe, karena telah terlampau banjak perhimpoenan² kaoem Istri.

Njata sekali terhadap kepada kaoem Istri orang selaloe membikin hitoengan, menghitoeng banjak tidaknja perhimpoenan² dan tidak sekali-kali memfikirkan atau melihat pada d a s a r, t j i t a - t j i t a dan s o e m a n g e t perhimpoenan itoe.

Dari sebab itoe maka kita pandang ada perloe— walaupoen telah sering sekali — djikalau kita memberi oeraian tentang d a s a r n j a Istri Sedar jang mendjadi perbedahan terbesar dengan perhimpoenan² kaoem Istri jang lain, dasar jang memberi h a k p e n g h i d o e p a n pada perhimpoenan kita.

Oentoek memberi penerangan jang djelas tentang perbedahan kita dengan perserikatan sebagai P.P.I.I. maka ada perloe sekali, djikalau kita djoega mengoeraikan tentang kelahirannja dan tjita-tjitanja P.P.I.I.

Moela² kita haroes menjelidiki begimana terlahirnja P.P.I.I. dan apakah dasarnja P.P.I.I. Seperti telah njata dari soerat kiriman dari P.P.I.I., jang membenarkan bahwa P.P.I.I. itoe terdjadi dari beberapa perhimpoenan ketjil jang berdasar :

a. memikirkan keadaan roemah.
b. bekerdja sosial.

Kelahirannja P.P.I.I. itoe oleh karena „perasaän persatoean" persatoean jang hanja sebagai perkataän atau tjita² sadja ada manis terdengarnja. Persatoean ini jaitoe goena mengerdjakan fasal jang terseboet dalam a. dan b. itoe.

Kita akan menanja apakah goenanja „persatoean" ini, memang merdoe betoel terdengarnja perkataän „persatoean" itoe, akan tetapi persatoean jang tidak terdorong dengan soemanget jang beringin memerdekakan perempoean tidak ada goenanja.

Sedangkan P.P.I.I. itoe satoe badan jang dipandang orang „pergerakannja Kaoem Perempoean Indonesia". Apa pergerakan Kaoem Iboe Indonesia jang sematjam ini ada mentjoekoepi tjita-tjita jang s e h a r o e s n j a m e n d j a d i d a s a r n j a „pergerakan" Perempoean? Sebab djoega di negri-negri lain, pergerakan kaoem-kaoem Iboenja itoe ditoedjoekan pada K e m e r d e k a ä n dan K e m a n o e s i a ä n n j a Kaoem Perempoean. Ini soedah semoestinja, sebab didalam riwajatnja pergerakan perempoean didoenia, jang memang telah mempoenjai tjita-tjita dan soemanget jang terang, semoea terdjadi oleh karena p e n i n d a s a n pada haknja Kaoem Perempoean, djadi pergerakannja haroes ditoedjoekan pada k e m e r d e k a ä n dari p e n i n d a s a n itoe.

P.P.I.I. sebagai soembernja dari „pergerakan" Kaoem Iboe Indonesia terdiri dari perhimpoenan² ketjil, dan persatoeannja itoe hanja didalam tjita-tjita ada soetji, tapi sebetoelnja persatoean ini tidak ada harganja, sebab dimanakah terdengar tjita-tjitanja oentoek kemerdekaän kaoem perempoean? Bagimanakah kita bisa bekerdja djikalau tjita-tjita kita soedah tidak mentjoekoep, alirannja zaman?! Soemanget jang seperti api njalanjai jang haroes membangoenkan Kaoem Iboe Indonesia, oentoek melihat lapang jang besar dan loeas, itoe tidak didapatinja dalam P.P.I.I.

Djikalau seboeah perhimpoenan atau perserikatan hanja memfikirkan roemah tangga dan kerdja sosial sadja, menamakan dirinja sebagai „pergerakannja Kaoem Iboe Indonesia" kita rasa ini tida sekali-kali boleh dinamakan „pergerakan Kaoem Perempoean".

Kita tidak merendahkan djasanja P. P. I. I. didalam kerdjanja „sosial", seperti ia telah mengadakan „comite" oentoek Pembrantasan Perdagangan perempoean dan arak-anak, telah berichtiar menjerang analfabetisme, mengadakan internat dll., tapi kita heran sekali, sebab bekerdja s o s i a l ini sebetoelnja tidak dengan dorongannja s o e m a n g e t oentoek memberi k e m e r d e k a a n dan k e m a n o e s i a a n pada Kaoem Iboe kita.

Perhimpoenan-perhimpoenan jang memasoekan dirinja dalam P. P. I. I. itoe hanja oentoek perempoean pertengahan dan prijaji-prijaji, perempoean-perempoean Marhaen tidak masoek golongan. Dan . . . . ia seka-

lijan, perhimpoenan-perhimpoenan itoe diseboet orang perhimpoenan perempoean Indonesia, tapi siapakah jang lebih hina nasibnja, siapakah jang lebih boetoeh pada seboeah organisasi, siapakah jang haroes memikoel beban dan penindasan lebih-lebih besarnja dari pada Kaoem Perempoean pertengahan dan prijaji ini, boekankah saudara-saudara kita Kaoem Istri Marhaen?

Djadi njata, pertanjaan terseboet itoe, ada atau tidaknja „tempat" oentoek perhimpoenan kita, kita bisa djawab: „Soedah seharoesnja Istri Sedar dilahirkan, oleh karena perhimpoenan-perhimpoenan perempoean jang telah ada tidak bisa memberi sendi dan soengsoem baloeng jang baroe pada rajat Indonesia".

Sebab, Istri Sedar berdasar:

Memberi kemerdekaan dan kemanoesiaan pada Kaoem Iboe Indonesia, dan menjerang segala hal jang merendahkan keprampoeanannja dan kemanoesiaannja. Kemerdekaan dan kemanoesiaan ini mendjadi dasarnja, djadi membangoenkan soemanget jang djaoeh berlainan dengan perhimpoenan-perhimpoenan jang lain: Dasar kita ini berkobar-kobar da'am hati kita, dan kerdja kita tentoe berlainan roepanja dengan kerdjanja perhimpoenan-perhimpoenan jang lain.

Kita memakai dasar demokrasi jang seloeas-loeasnja, dan ini akan membangoenkan persatoean jang lebih tegoeh, lebih koeat, persatoean jang bersandar pada ketjintaan satoe sama lain. Oentoek kita paling pertama membangoenkan perasaan kemerdekaan dalam hatinja perempoean kita, kemerdekaan ini akan memberi kesentosaan, akan memberi kemanoesiaan, akan memberi kebidjaksanaan, akan memberi kekoeatan oentoek memikoel beban, mendjalankan kewadjibannja sebagai anak dari Iboe Indonesia.

Kemerdekaan ini akan menimboelkan perempoean baroe, perempoean jang tegoeh dan bidjaksana, perempoean jang berotak terang, jang berhati tinggi dan lebar, perempoean jang mengenali keboetoehan rajatnja, keboetoehan lakinja, anaknja dan saudaranja[2]. Perempoean jang bersoemanget merdeka tidak ingin lagi dihinakan, tidak tinggal diam dan pasrah, dari boedak ia diangkat mendjadi sahabat, Iboe jang sedjati, karena didalam pergaoelan dan pendidikan ia bisa memberi kesoetiian hatinja, kebidjaksanaannja ia goenakan oentoek mendidik anaknja, dan pendidikan ini akan lebih sempoerna, lebih tinggi daripada pendidikannja seorang Iboe, jang hanja pandai mengoeroes roemah sadja.

Keadaannja perempoean-perempoean jang baroe ini akan menimboelkan pergaoelan jang lain, akan meninggikan soemanget isi roemahnja, akan membangoenkan kekekalan dan kesetiaan antara lelaki dan perempoean, antara sekalijan anak anak Indonesia dalam kerdjanja goena membakti pada Iboe Indonesia.

Istri sedar haroe's memadjoekan ini dahoeloe, haroes membangkitkan perasaan ini, walaupoen orang bilang kita hanja bersoeara sadja. Tjara begimanakah ia orang haroes bekerdja, djikalau dasarnja tidak djelas, tidak terang, tidak mendjadi kemoedi padanja?

Pada masa sekarang, didalam congres jang telah laloe maka P. P. I. I. mempoenjai soeara baroe, P.P.I.I. telah membikin poetoesan-poetoesan jang sanget bersifat idealistisch, jaitoe:

I Manoesia bersifat doea, ialah laki-laki dan perempoean. Doea-doeanja perloe dan masing-masing berwatak sendiri, jang dipergoenakan oentoek memenoehi koewadjibannja sendiri djoega. Maka dari pada itoe kita berpendapetan, bahwa perempoean dan laki haroes dihargai sama.

II Sebagai perempoean kita senantiasa akan:

a Menghilangkan segala perasaan, bahwa perempoean koerang berharga dari pada lelaki, perasaan mana hanja timboel dari pengiraan sendiri belaka.

b Mendidik dan memperkoeatkan segala watak perempoean jang oetama.

III „Perempoean Indonesia" beferti „Iboe Indonesia". Artinja: Keadaan tanah aer kita Indonesia di kemoedian hari sebagian besar tergantoeng pada kaoem perempoean Indonesia, ialah Iboe Indonesia. Maka dari pada itoe kita haroes selaloe berdaja oepaja memperbaiki kehidoepan dan pengh doepan perempoean Indonesia.

IV Pergerakan Perempoean Indonesia adalah sebagian dari Pergerakan Kebangsaan Indonesia Didalam pergerakan itoe kaoem perempoean ambil bagian pekerdjaan jang selaras dengan haloean dan watak perempoean oentoek mendjoendjoeng deradjat Indonesia.

Perkataan: „Segala Statuten itoe bagoes" sampai sekarang masih berboenji begitoe.

Hanja boekti, boeahnja jang menetapkan pekerdjaan kita.

Dan boekti ini selamanja dipengaroehi oleh kebisaannja pemimpin dan anggauta-anggauta oentoek mendjalankannja, dan djoega oleh aanlegnja, atau dasarnja, perhimpoenan itoe, jang memberi harga pada boekti itoe.

Diatas kita telah melihat perbedahan-perbedahan jang terdapat antara P.P.I.I. dan Istri Sedar.

Apakah soemangetnja Istri Sedar sebagai pergerakan perempoean bisa djoega mendjadi soemangetnja P.P.I.I. dan tjita tjitanja I. S. bisa dimasoekkan dalam P.P.I.I. sedangkan P. P. I. I. sebagai badan perserikatan terdiri dari terbanjak perhimpoenan-perhimpoenan ketjil jang berdasar: a memikirkan keadaan roemah
b. bekerdja sosial.

Kita rasa tidak, sebab harganja dasar jang dipakai oleh P.P.I.I. itoe merintangi kerobahan soemanget atau dasar ini.

Poetoesan-poetoesan jang indah-indah ini tetap mendjadi omong kosong sadja, djikalau badannja tidak bisa menerima atau menjimpan rohnja itoe.

Aksi oentoek kemerdekaan tidak bisa didjalankan oleh dia, jang haroes bekerdja dengan dasar jang tjoepat.

Tertjapainja segala hal jang meninggikan deradjatnja kaoem perempoean dan kehilangannja segala hal jang merendahkan deradjatnja kaoem perempoean, dengan pendek: pergerakan perempoean jang njata reëel), tidak bisa terdapat oleh seboeah badan atau perserikatan jang mempertamakan lain lain fasal sebagai dasarnja . . . . .

SOERAT KIRIMAN DARI P.P.I.I.

Sedikit katerangan.

Atas nama Pengoeroes P.P.I.I. kami akan menerangkan atas pendirian P.P.I.I., agar soepaja menghilangkan segala persangkaän jang ta' betoel terhadap kepada P.P.I.I., persangkaän mana dapat timboel dari karangannja saudara Sni didalam madjallah" SEDAR" No. 5 diboelan Desember' 30 jang berkepala

"PERGERAKAN KAOEM PEREMPOEAN INDONESIA. TOEDJOEAN APAKAH JANG HAROES DIAMBIL?"

P.P.I.I. terdiri dari perhimpoenan-perhimpoenan ketjil jang maksoednja:

a. Memikirkan keadaän roemah
b. Bekerdja sosial

Sifat a itoe memang soedah seharoesnja dialam ka-

langan perkoempoelan-perkoempoelan ketjil.[1]) sebab kami berkajakinan, teroetama kita haroes mentjari keselametan dan keberoentoengan di dalam roemah dan keloearga kita : boleh kami katakan sebagai k e a d a a ä n j a n g m ē n d a l a m bagi kita kaoem perempoean. Dalam fasal a dan b ini bermaksoed dan berdaja oepaja oentoek mendjoendjoeng keadaän oemoem.

Apabila k e a d a a ä n j a n g m e n d a l a m ini telah teratoer dan beroentoeng, tentoe kita akan mendjedjak dikalangan oemoem dengan tetap dan tegoeh hati ; dan djoega akan membawa boeah jang sempoerna dan beroentoeng. Djadi kami berkejakinan k e a d a a ä n j a n g m e n d a l a m ini mendjadi sendi kepada k e a d a a ä n j a n g k e l o e a r.[2])

P.P.I.I berhaloeän "bekerdja". Perkataän „kemerdekaän, kemoeljaän perempoean" memang terlaloe manis terdengar, selaloe menjinari bagi kita. Tetapi bagi kami kaoem P.P.I.I. selaloe berdaja oepaja akan memboektikan perkataän-perkataän jang terseboet diatas dengan mengadakan ini dan itoe ; walaupoen beloem sampoerna, tetapi tidaklah tinggal soeara sadja.[3])

Akan menerangkan jang lebih djelas oentoek pembatja, disini kami lampirkan djoega azas-azas P.P.I.I. jaitoe menoeroet poetoesan congres di Soerabaja jang baroe ini.

I Manoesia bersifat doea, ialah laki-laki dan perempoean. Doea-doeanja perloe dan masing-masing berwatak sendiri, jang dipergoenakan oentoek memenoehi koewadjibannja sendiri djoega. Maka dari pada itoe kita berpendapetan, bahwa perempoean dan laki haroes dihargai sama.

II Sebagai perempoean senantiasa akan :

a Menghilangkan segala perasaän, bahwa perempoean koerang berharga dari pada lelaki, perasaän mana hanja timboel dari pengiraän sendiri belaka.

b Mendidik dan memperkoeatkan segala watak perempoean jang oetama.

III "Perempoean Indonesia" bererti „Iboe Indonesia". Artinja : Keadaän tanah aer kita Indonesia di kemoedian hari sebagian besar tergantoeng pada kaoem perempoean Indonesia, ialah Iboe Indonesia. Maka dari itoe kita haroes selaloe berdaja oepaja memperbaiki kehidoepan dan penghidoepan kaoem perempoean Indonesia.

IV Pergerakan Perempoean Indonesia adalah sebagian dari Pergerakan Kebangsaän Indonesia. Didalam pergerakan itoe kaoem perempoean ambil bagian pekerdjaän jang selaras dengan haloean dan watak perempoean oentoek mendjoendjoeng deradjat Indonesia.[1])

Sebagai penoetoep keterangan kami P.P.I.I. selaloe berdaja oepaja menjelidiki perhimpoenan-perhimpoenan bangsanja jang lain, agar soepaja dapatlah kita menghormati berkembangnja pergerakan kaoem perempoean Indonesia.

Pengoeroes P.P.I.I.

Jacatra, 7 Djanoeari 1931.

Noot Redactie.

1) Kita tidak mengerti perkataan „seharoesnja" ini, sebab kita sendiri mengakoei perhimpoenan-perhimpoenan ketjil, jang t i d a k m e m p e r t a m a k a n pekerdjaän roemah tangga, seperti perh. „Isteri" di Bd. lang djoega ada anggauta dari P.P.I.I.

2) Telah beberapa kali kita dari pihak Istri Sedar menerangkan, bahwa tida sekali-sekali kita m e r e n d a h k a n h a r g a n j a mengoeroes roemah tangga dll. hanja djanganlah pekerdjaän ini d i p e r t a m a k a n sebab ini boekan pekerdjaän., „P e r g e r a k a n K a o e m I s t r i". Apa rajat Indonesia akan lebih beroentoeng djikalau kaoem iboenja pandai betoel memasak, tapi loepa memerdekakan dirinja, fikirannja, hatinja ?
Dan apakah tidak lebih bergoena, djikalau n a s i b n j a p e r e m p o e a n d a l a m h i d o e p s o s i a l diperbaiki dibandingkan dengan bekerdja sosial ketjil ? (Lihatlah karangan jang dimoeat tentang . Faedahnja dasar).

3) Tentang P.P.I.I. berhaloean., bekerdja" kita akan terima dengan sengoenggoeh hati atas titahannja oentoek mengakoei ini, akan tetapi kita telah menerangkan tentang ini pada Njonja Soewarso satoe pendekar dari P.P.I.I. jang pertama, waktoe Rapat Oemoem Istri Sedar di Gang Kenari pada tg. 2 Nov. 30, tetapi kita akan menanja, apakah pendapatan P.P.I.I. tentang „bekerdja" itoe ? Apa jang boleh dinamakan „bekerdja" itoe hanja boleh dilihat oleh mata, seperti merenda, mendjahit, memasak, dll ?
Djikalau betoel begimanakah tentang . pembrantasan pada perdagangan perempoean etc."?
Apa oentoek P.P.I.I. m e m b a n g o e n k a n perasaän dengan bitjara atau dengan toe isan tidak berarti„ bekerdja" ?
Djikalau betoel pendapatannja, apakah goenanja p e n d i d i k a n, propaganda, pengadjaran dll. ?
Apa goenanja berpidato, rapat oemoem, dan Congres-congres ? Dengan rendah hati kita I.S. telah menerangkan, bahwa kerdja kita beloem sempoerna sekali, akan tetapi, apakah kita ini kaoem jang hanja p a n d a i b e r s o e a r a sadja tapi t i d a k b e k e r d j a, djikalau fasal fasal jang terseboet itoe tidak termasoek „ pekerdjaän "?

1) Kita heran sekali melihat perobahan dalam . P.P.I.I. jang bersifat„ idealistisch" sekali, heran melihat poetoesan-poetoesan dari Congresnja jang telah laloe, dimana pemimpin-pemimpinnja telah memasoekkan sifat-sifat jang kita rasa ada djaoeh bertentangan dengan d a s a r dan t o e b o e h n j a P.P.I.I. sebab P.P.I.I. terdiri dari perhimpoenan-perhimpoenan ketjil, jang berihtiar : a memikirkan keadaan roemah b, bekerdja sosial.
Maloemlah, saudara, barangkali kita beloem begitoe„ lebar pengetahoean dan penjelidikan" tentang P.P.I.I. ini. !

Iboe . . . . . .

Sinar matanja terang benderang
Kesoetjian dan ketjintaan terbajang-bajang
Pada moekanja jang selaloe bergirang ...

Samboengan Sedar No. 5,

Iboe ini, boekan Iboe jang parasnja girang dan manis, boekan Iboe jang penoeh dengan pengharapan terhadap pada anaknja, hanjalah ia seorang perempoean jang siang dan malam meminta pertolongan Toehan oentoek hidoep, djikaloe ia masih koeat oentoek bekerdja atau . . oentoek mati bersama-sama anaknja . . . . .

O, beriboe-riboe kaoem Iboe kita jang merasakan nasib ini, jang soeram moekanja, penoeh dengan kesoesahan. Air matanja berlinang-linang dan penghärapan pada Hari Kemoedian telah mati dalam dadanja . . . .

Kaoem Iboe Indonesia jang telah merasa ke-iboeanmoe jang sedjati, tinggalkah kamoe diam dengan tiada memfikirkan keadaän ini ?

Oentoek kamoe Hari Kemoedian penoeh dengan pengharapan, matahari bertjahja, boenga-boenga didalam keboen-keboenmoe toeroet tertawa, toeroet bersoeka hati. Oentoek Iboe-Iboe jang miskin, jang bingoeng oentoek hidoep, matahari terbenam, gelap-goelitanja malam terbajang-bajang dalam hatinja dan air mata berlinang-linang pada matanja . . . . . .

Saudarakoe, tentang ini saja ta' akan mentjeriterakan pandjang-pandjang, barangkali didalam karangan jang lain, djikaloe kita membitjarakan tentang pekerdjahan dan prikehidoepannja perempoean kita.

Sekarang, maka ada lagi soeatoe barang, jang haroes diberikan oleh Iboe pada anaknja oentoek hari Kemoedian, djikaloe anak soedah besar, dan ia haroes berdiri sendiri.

Berikanlah peringatan padamoe jang soetji, peringatan jang akan memberi kekoeatan padanja oentoek membasmi pertjobahan-pertjobahan, rintangan-rintangan jang heibat. Boekankah pengaroehnja Iboe jang soetji, Iboe jang adil dan moerah hati, Iboe jang selaloe meloepakan dirinja sendiri, memberi kekoeatan pada anaknja, djikaloe ia ingat pada Iboenja, jang tentoe akan bersakit hati djikaloe ia melihat anaknja berkelakoean ta' baik ?

Dan didalam pekerdjahan oentoek Indonesia, djikaloe anakmoe berdiri didalam djoerang jang heibat, o, Iboe, anakmoe haroes membakti rajat dan tanah airnja sebagai ia membakti padamoe, ia haroes mentjintai tanah air dan rajatnja sebagai ia mentjintai kamoe. Dari sebab itoe, hai, saudarakoe, kaoem Iboe sekalijan, perli-

hatkanlah oleh moe keindahan keiboean-moe sendiri dan tanamlah dalam hati anakmoe tjinta pada „Iboe Indonesia," oleh karena kamoe sendiri mentjintai dan membakti padanja. Anak kita haroes dipeladjari mentjintai merah poetih, bendera kita, jang djoega mendebar-debarkan hati kita djikaloe bendera ini terlihat, atau sinarnja tersimpan dalam hati kita.

Peladjarkanlah anakmoe meloepakan dirinja sebagai djoega k a m o e meloepakan dirimoe terhadap pada laki dan anakmoe, terhadap pada Iboe Indonesia.

Didalam pembaktiannja perempoean ta' ada tinggi dan rendah, ta' ada kaja atau miskin. Perempoean jang mempoenjai perasaán Iboe, walaupoen beloem mempoenjai anak akan mengerti satoe sama lain, didalam hatinja akan terdjadi pertalian jang kekal dan soetji, dengan ta' berkata, dengan ta' difikiri, kaoem Iboe sedjati satoe sama lain ada saudara jang lebih kekal dan tertjinta.

Perempoeankoe, anakmoe hidoep dizaman peobahan, dizaman jang penoeh dengan soal-soal.

Djikaloe kamoe ingin mendjadi Iboe jang sedjati, Iboe jang mendjadi kawan dan pemimpin, perhatikanlah dahoeloe nasibmoe, rasakanlah nasibmoe sebagai boedaknja ketjoepatan dan kebodohan dan penghinaán.

Apakah nasib anakmoe perempoean haroes sama dengan nasibmoe? Apakah senang djika anakmoe lelaki menertawakan kamoe atau menghinakan saudara-saudaranja perempoean? Apakah zaman jang penoeh dengan kemalangan ini haroes tetap malang? Apakah anakmoe haroes tinggal boeta toeli, haroes lembek imannja, haroes mendjadi orang jang ta' mengenali kemanoesiaán dan ketjintaán?

O, perempoean kamoe tegoeh dan kekal, sebab boekankah kamoe telah pandai merasakan penghinaán, merasakan kesakitan badan djikaloe kamoe haroes melahirkan anakmoe?

Boekankah kamoe ini gagah, gagah dalam menahankan kesakitan dengan tertawa, menahankan penghinaan dengan sabar, o, goenakanlah kekoeatanmoe oentoek merobahkan nasibmoe, oentoek merobahkan adat-tabiat anakmoe, oentoek merobahkan zaman, jang akan memberi hidoep jang lebih sempoerna!

Perempoean ini memang gagah, sebab djikaloe perang doenia telah hilang, perangnja perempoean dengan maoet beloem hilang, djikaloe ia haroes memberi hidoep pada anaknja jang ia lahirkan.

Kamoe Iboe Indonesia, jang memegang dalam tanganmoe poesaka jang soetji, kamoe jang haroes memimpin dan menoendjoekkan djalan pada anakmoe, kenalilah dahoeloe djalan jang lebar dan loeas ini, agar soepaja kamoe ta' oesah tinggal diam, djika anakmoe menanjakan djalan padamoe.

Perasaán Iboe jang sesoetji-soetjinja, o, kaoem perempoean, tinggikanlah ini, soeboerkanlah keiboeanmoe dengan perasaán merdika dan sentosa, dengan kemoerahan dan keadilan hatimoe, dengan ketjintaán hatimoe jang selaloe ingin memberi dan selaloe meloepakan diri sendiri.

Oentoek anakmoe, oentoek saudaramoe kamoe haroes bekerdja, haroes memperbaiki adatmoe, mengoeatkan adatmoe, boekan oentoek kamoe sendiri, akan tetapi oentoek mendjadi penoendjoek djalan jang bidjaksana, saudara jang kekal dan bersetia.

Djanganlah dikira, bahwa pekerdjahanmoe itoe enteng, o, beban jang terbesar terdapat pada poendakmoe, tapi hatimoe haroes girang, matamoe haroes terang, tanganmoe haroes lemas dan manis oentoek menghilangkan kesakitan hatinja anakmoe, saudaramoe, lakimoe!

Perempoeankoe, didepan kakimoe terletak lapang jang indah dan loeas, lapang jang penoeh dengan sinarnja matahari, penoeh dengan boenga-boenga jang tjantik dan haroem dan disana kamoe akan hidoep dengan sekalijan saudaramoe.

O, Impian jang tersoetji, moedahlah kamoe dalam hatinja perempoean kita jang sekarang telah penoeh dengan kekoeatan dan pengharapan.....

Bd. Januari '31 SNI.

Apa sebabnja kita haroes pertjaja pada kekoeatan dan kebisaán diri sendiri?

Dasar jang pertama dari Istri-Sedar itoe, jaitoe dasar: p e r t j a j a p a d a k e k o e a t a n d a n k e b i s a á n d i r i s e n d i r i, jang membikin perbedahan besar antara lain-lain perhimpoenan perempoean dengan perhimpoenan kita.

Oentoek orang-orang lain, jang beloem mengenali harga dan faedahnja sikap ini, maka tentoe ada mengherankan sekali, sebab boekankah kebanjakan orang sekarang selaloe mendengar seroean jang merdoe oentoek bersatoe, oentoek bekerdja dengan siapapoen jang ingin menolong kita? Ja orang akan membilang, bahwa Istri Sedar, soeatoe perhimpoenan jang m o e d a, jang d i k e m o e d i k a n oleh perempoean-perempoean jang m o e d a, dan tida, mempoenjai pengalaman, berbesar kepala dengan melangsoengkan sikap itoe, sebab ia orang takoet kita akan tenggelam, tenggelam dalam keinginan kita sendiri oentoek bekerdja sendiri, berichtiar sendiri dengan tiada meminta pertolongan pada siapapoen!

Kaoem Pergerakan Perempoean di Indonesia jang telah t o e a, jang dikemoedikan oleh perempoean-perempoean jang t o e a dan telah banjak p e n g a l a m a n, tersenjoem, melihat kebraniannja anak-anak moeda itoe, dan sebetoelnja ia tidak sekali-kali bisa menghargai sikap itoe, sebab ia telah penoeh p e n g a l a m a n, dan sikap begitoe ta' ada faedahnja.

Oentoek kamoe, saudara-saudara dari Istri Sedar, jang telah menaro kepertjajaán dan ketjintaán pada Istri Sedar, kita pertjaja, bahwa persangkaán ini djoega membikin tersenjoem kamoe, sebab bagi kita dasar ini telah mendjadi tiang jang sentosa dan elok, sebab hanja dengan tiang ini kita bisa mendirikan „roemah kemerdikaán" kita.

Moela-moela kita haroes menjelidiki hal ihwal riwajat kita, riwajatnja perempoean Indonesia dan riwajatnja perempoean seoemoemnja oentoek mengetahoei, apa sebabnja perempoean kita begitoe robah adat-tabiatnja, djaoeh dari ketegoehan dan kebranian jang kita di zaman dahoeloe kala dapati dari nenek mojang kita.

Dasar pertjaja pada kekoeatan dan kebisaáan diri sendiri itoe teroetama perloenja, oentoek memerdekaken kita dari adat-tabiat jang diwariskan pada kita oleh iboe-iboe kita, ratoesan tahoen berlaloe dari iboe pada anak, dari anak pada tjoetjoe dan seteroesnja.

Oentoek kaoem „pergerakan" perempoean, jang memang tidak berani menjilidiki kesalahan-kesalahan jang terdapat pada dirinja itoe, atau jang ta' memandang ada goenanja, harganja dasar kita tidak akan terasa, tidak akan terfikir, sebab ia tidak sekali-kali ingin m e r o b a h k e a d a á n p e r e m p o e a n, hanja oentoek memfikirkan roemah tangga dan pekerdjaán sosial sadja. Begimana keadaánnja perabot-perabot, jaitoe perempoean-perempoean jang akan mengerdjakannja, itoe adaperkara jang tidak boleh dihitoeng.

* * *

Riwajatnja perempoean Indonesia itoe, seperti djoega riwajatnja perempoean-perempoean diseloeroeh doenia, jaitoe kita boleh bagi dalam beberapa waktoe:

a zaman lelaki dan perempoean jang berhidoep dalam hoetan dan beloem mempoenjai roemah-roemah.

b. temponja perempoean dan lelaki beroemah, jaitoe berpisahan doea-doea, moelai tanam-menanam dll, sedangkan lakinja berboeroe.

c. tempo lelaki djoega toeroet menanam dll.

d. waktoe sekarang.

Di zaman dahoeloe kala, maka manoesia itoe hidoepnja tidak doewa doewa, atau dalam roemah besar, tetapi seperti binatang boeas dengan oebroelan (kudde), dimana perempoean dan lelaki bertjampoeran, dengan tidak memakai berpisahan atau kepoenjaan sendiri.

Setelah orang-orang ini robah mendjadi berpisah pisah, jaitoe lelaki dengan perempoean, maka orang lelaki pergi berboeroe, dan perempoean dengan anak-anak tinggal diroemah, dan oeroesan roemah, tanam menanam terserah pada perempoeán jang mempoenjai kekoeasaan besar. Perempoean-perempoean ini ada gagah, tegoeh, ia mendjadi sahabat lakinja.

Setelah waktoe memboeroe itoe robah, dan orang laki-laki djoega tinggal diroemah, maka oleh karena kemenangan tenaganja laki laki, maka orang-orang perempoean itoe mendjadi boedaknja.

Harganja perempoean djadi djatoh, ia boleh didjoewal, ditoekar dengan kerbo, sampi, dengan perabot roemah, dan peristerian banjak laloe timboel. Kaoem perempoean jang hilang tenaga, oleh karena segala rintangan, seperti me'ahirkan baji, tidak bisa melawan. Ia toendoekkan kepalanja dan tinggal d i b a w a h p e r i n t a h n j a d a n p i m p i n a n n j a laki-laki, ia telah mendjadi kepoenjaannja laki-laki, jang boleh dipermainkan dan dianiaja

Perempoean ini mendjadi lembek, mendjadi sabar, pasrah, dengan pendek: ia merobah adatnja, sebegimana keinginannja orang lelaki, sebab oleh karena ia sekarang mendjadi kepoenjaannja orang lelaki, jang mempoenjai nasib bergantoengan dari kemoerahannja lelaki ini, maka ia mendjadi seboeah barang jang haroes menarik tjintanja lelaki ini.

Kaoem perempoean tidak sekali-kali mempoenjai sendjata, hanja ketjantikan, kepasrahan, kesabaran dan kepadandaiannja oentoek mengoeroes roemah tangga.

Keperempoeanan, jang dizaman dahoeloe kala jaitoe : kebranian, ketegoehan mendjadi : kesabaran, kepasrahan, kepertjajaan pada djasanja orang lelaki, jang menghilangkan perasaan pada harga diri sendiri, jang membikin ia boedak dari kaoem lelaki.

Setelah itoe, perempoean ini mendjadi barang hiasan jang tidak berotak sendiri, lagi tidak berfikir sendiri, tidak bisa bekerdja sendiri djika tidak dibantoe oleh kaoem lelaki.

Didalam kalangan bangsawan, maka perempoean-perempoean ini mendjadi boneka sadja, jang selaloe penakoet, rendah dan menoeroet apa jang dititah oleh lakinja.

Didalam kalangan Marhaen menimboelkan keadaan, seperti jang masih terdapat dalam negri Mataram, Solo dll. jaitoe perempoean mendjadi toekang mentjahari makanan lakinja, dan ia diberatan beban jang besar, tetapi ia tinggal toendoek dan pasrah, asal sadja lakinja tjinta dah moerah padanja.

Didalam semoea kalangan tjita-tjitanja orang perempoean tidak ada lain hanja : mentjantikkan roepanja oentoek menarik birahinja lelaki dan mempoenjai laki jang kaja dan tinggi. Hidoep batinnja perempoean hampir tidak ada, penglihatannja tjoepat dan pendek, doenia jang lebar dan tjantik tidak terlihat olehnja, oleh karena ia tersesat didalam kebodohannja.

Djikalau kita melihat keadaan-keadaan ini, keadaan² jang soedah terseboet „biasa" akan tetapi oleh karena kebiasaannja tidak kelihatan dan terasa oleh kita, sebab memang merasakan kesalahan dan kekoerangan diri sendiri itoe tidak senang. Dan djoega, menjalahkan perasaan-perasaan dan keadaan-keadaan ini akan membangkitkan perkataan jang banjak : „Itoe perempoean telah membentji keperempoeanannja, ia ingin mendjadi laki-laki."

Perkataan sedemikian telah menakoeti kaoem poetri poetri kita, sebab tidak ada lagi barang jang ditakoeti oleh kebanjakan perempoean; sebab oentoek diseboet „mendjadi lelaki" itoe tidak enak.

Soemanget nenek-nenek dan iboe-iboe kita itoe maka ditoeroenkan poela pada kita.

Adat tabiatnja perempoean dari dahoeloe sampai sekarang tidak berobah, sebab tidak ada barang jang mendjadi pembangkitan padanja.

ISTRI BAROE

Jakatra, Januari '31. *Akan disamboeng.*

SOESOENAN TJABANG PALEMBBNG.

Boeat sementara waktoe :

1.	Njonja Sanoesi		Voorzitster
2.	„	Saoedah-Mohd Sidik	Vice „
3.	„	S. Djenab-Samidin	1e. Secretaresse.
4.	„	Darwis	2e. „
5.	Nona	R. A. Imah	1e. Penningmeesteres
6.	„	Tji Ijah	2e. „
7.	Njonja	Effendie Oesman	Commissarisse
8.	„	Marah Oesman	„
9	„	Darsono	„
10.	„	R. A. Salam	„
11.	„	Idris	„

KEPADA TJABANG PALEMBANG!

Siap dan giatlah kamoe bekerdja dan selamat datang dalam kalangan kita!

PENGOEROES BESAR.

Rajat Indonesia berlangganlah pada soerat kabar

„SOEARA MERDIKA"

jang bersemanget dan berazas Kebangsaan Indonesia, dan moeat soeara-soeara dari kaoem coöperatie dll. jang berhoeboeng dengan soal-soal Kebangsaan Indonesia, akan dikloearken pada 15 Maart '31 dan seteroesnja tiap² tg. 5—15 dan 25.

Harga langganan : boeat Indonesia 3 boelan f 1 50
1 boelan f 0 60
„ loear „ „ 3 „ f 2 —

Penerbit Perhimpoenan Soeara Merdika
Gang Kenari II No. 2.

SCHOENMAKER TOKO T. S. M.

PENGKOLAN TJIADAK 26. BANDOENG



Djisim koering hatoer oeninga kadjoeragan-djoeragan istri rawoeh pameget, oepami palaj njobi kana boeatan djisim koering noe sae sareng kiat, pangaos mirah, tjobilah soemping ka Toko djisim koering, deui djisim koering, parantos njajagikeun model anjar, roepi Sapatoe, Slop, Sandal sareng Tarompah.

BERITA DARI PENGOEROES BESAR

Berhoeboeng dengan kepindahannja sdr. Soewarni Pringgodigdo ke Jakatra maka segala soerat-soerat oentoek Pengoeroes Besar Istri Sedar, oentoek Redactie dan Administratie, harap ditoedjoekan pada adresnja sdr. Pringgodigdo: Goenoengsari 34 — Jakatra (Batavia-Centrum). —

Verslag dari rapat oemoem Istri Sedar pada hari Minggoe tanggal 25 Januari 1931.

Rapat besar ini diadakannja didalam gedong „Ons Genoegen" dan dikoendjoengi oleh kira-kira 400 orang.

Perhatian publik jang terlampau sedikit ini ada berhoeboengan dengan boelan Poeasa, dan oleh karena soerat sebaran terlampau sedikit.

Poekoel 9.30 maka sdr. Soemarni memboeka rapat ini dengan memberi selamat datang pada jang berhadlir, dan mengoetjapkan kesedihannja oleh karena jang datang terlampau sedikit. Ia mengoeraikan azas dan toedjoeannja Istri Sedar dengan pendek.

Laloe ia memberi kesempatan pada sdr. Siti Djoeriah, oetoesan dari tjabang Jakatra, jang menjampaikan salam dan bahagia dan mengabarkan kemadjoeannja tjabang Jakatra.

Setelah sdr. Djoeriah, maka sdr. Djoehaeni berpidato. Ia mengoeraikan tjita-tjitanja Istri Sedar tentang pendidikan nasional, jang haroes ditoedjoekan pada kemerdekaan dan kesentosaannja kaoem perempoean, pada kemanoesiannja kaoem perempoean, dan pada kesamaan harganja pendidikan perempoean dan lelaki.

Kaoem perempoean dan lelaki haroes harga-menghargai, haroes membikin persahabatan, oentoek menimboelkan pergaoelan jang soetji dan kekal antara satoe dan lain, agar soepaja pekerdjaan nasional bisa didjalankan dengan sesempoerna-sempoernanja.

Pidatonja sdr. Djoehaeni diterima dengan tepoek tangan jang rioeh). Setelah sdr. Djoehaeni maka diberi kesempatan pada beberapa sprekers. Disini timboel lagi salah pengertian tentang kesamaan harganja hak dan kewadjibannja perempoean dan lelaki.

Sdr. Inoe dan sdr. Masadi menerangkan dalam pidatonja bahwa persamaan harga ini berarti gelijkwaardigheid. Sdr. Djoehaeni mendjawab, bahwa soedah semoestinja persamaan hak dan kewadjiban ini, oleh karena kita berdiri pada sifat kamanoesiaan.

Setelah sdr. Djoehaeni, maka sdr. Soemarni berpidato tentang pendidikan kesopanan batin bagi rajat kita. Ia djoega memberi penerangan jang loeas tentang pendidikan, dan teroetama pendidikan batin jang haroes menghilangkan segala keboesoekan keboesoekan jang terdapat pada pergaoelan kita di Indonesia, seperti: prostitutie, polygamie, pertjeraian jang terbanjak dll.

Ia berseroe pada kaoem perempoean oentoek memadjoekan peladjaran nasional jang haroes diboeboehi oleh pendidikan kesopanan batin.

Sesoedahnja laloe publiek bertepoek tangan.

Setelah sdr. Soemarni maka laloe diadakan pauze 10 oentoek mengambil oeang derma oentoek peletoesan goenoeng Merapi.

Sesoedahnja pauze, maka sdr. Soewarni Pringgodigdo berpidato tentang kelahirannja dan toemboehnja Istri Sedar. Ia membilang bahwa kelahirannja Istri Sedar ini, oleh karena perhimpoenan-perhimpoenan kaoem Istri jang telah ada tidak mentjoekoepi angan-angan kita.

Ia mengoeraikan dengan lebar riwajatnja perempoean Indonesia, azas dan toedjoean Istri Sedar dan perbedahannja Istri Sedar dengan perhimpoenan-perhimpoenan Istri jang lain.

Tentang toemboehnja Istri Sedar, ia membilang, bahwa I. S. telah mempoerjai 3 tjabang: Bandoeng, Jakatra dan Soerabaja dan baroe baroe ini djoega Palembang, jang telah mempoenjai, koerang lebih 100 anggauta.

Sebagai penoetoep ia berseroe, pada kaoem perempoean, bahwa siapa jang menjintai kemerdekaan dan kemanoesiaannja kaoem perempoean Indonesia, masoeklah pada pergerakan Istri Sedar.

Setelah sdr. Soewarni berpidato jang diterima dengan tepoek tangan jang rioeh, maka oleh karena tempo soedah laat, rapat ditoetoep oleh pemoeka kira-kira poekoel 12.15.

Djoeroe kabar
ISTRI SEDAR

Bd. Januari 31'

Loterij Oewang Besar !

„OUD INDISCHE MILITAIR"

HOOFDPRIJS F 100.000

djoemblah 4383 prijzen, jang pembeli moesti dapet. Djikaloe Toean bisa beli 46 loten, ada harepan besar aken tarik prijs dari f 100.000 sampe paling ketjil f 100. Tariknja bisa dimadjoeken sabelonnja 24 Mei 1931. **Harga f 11,35 per lot.** Lekas kirim wang.

Boleh beli pada: **ONG KHING IN** MODJOKERTO